

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca bukanlah hal yang asing di telinga masyarakat. Membaca merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui kata-kata. Dalam kegiatan sehari-hari tentu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Karena dengan membaca seseorang tidak hanya memperoleh berbagai informasi yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dapat memperluas pengetahuan dan bahasa seseorang. Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner, mengatakan bahwa :

kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>1</sup>

Membaca dalam Islam merupakan ajaran yang jelas dan tegas. Al-Quran secara jelas mengisyaratkan pentingnya membaca. Dalam Al-Quran perintah membaca adalah wahyu pertama dan kata pertama yang

---

<sup>1</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 200.

diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad. Hal tersebut disebutkan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Berikut ini dalilnya:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ لِنَاسٍ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ لِأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥). (العلق: ١-٥)

Artinya:”*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S. Al-Alaq: 1-5)<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita pelajari bahwa membaca merupakan sebuah perantara. Peran membaca sebagai perantara untuk mencapai sebuah pengetahuan semakin terasa penting. Meskipun kita mengetahui bahwa banyak sarana untuk belajar seperti mendengar, melihat, mencari pengalaman dan bereksperimen. Tapi sarana terbesar untuk belajar adalah membaca. Melihat keadaan penduduk Indonesia saat ini, kita temukan buta huruf masih terdapat 3,4 jiwa atau sekitar 2,07% masih belum mampu membaca.<sup>3</sup>

Untuk itu perlu adanya kesadaran dari pemerintah, LSM, masyarakat terutama lembaga pendidikan untuk memberantas buta huruf di Indonesia. Karena melalui pendidikan, anak-anak sejak dini diajarkan

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), 597.

<sup>3</sup> Dhita Seftiawan, “Masih Ada 3,4 Juta Orang Buta Huruf di Indonesia,” *pikiran-rakyat*

membaca dan menulis. Sehingga tidak menambah daftar panjang permasalahan di Indonesia melalui penambahan buta huruf.

Pendidikan memiliki posisi penting dalam membangun suatu bangsa. Dengan pendidikan anak-anak dapat mengembangkan kemampuannya, akhlaknya dan pribadinya. Namun dalam prosesnya pendidikan menemukan beberapa masalah. Salah satunya dari pengelolaan pembelajaran yang harus sesuai dengan perkembangan zaman. Guru yang merupakan komponen penting dalam pendidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Guru memiliki posisi yang penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru mengemban tugas berat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar peserta didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, dan hukuman. Selain itu guru juga harus mengetahui kelebihan dan kekurangan dari peserta didik. Karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Peran guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan. Guru harus mampu mengarahkan siswa nya agar

mampu mengamalkan kewajiban-kewajibannya dengan baik. Salah satunya yaitu melaksanakan shalat dengan baik. Yang mana di dalam gerakan-gerakan shalat diperlukan kemampuan membaca bacaan shalat. Melihat kemampuan membaca huruf hijaiyah sangat penting bagi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru harus memastikan bahwa peserta didiknya memiliki kemampuan membaca terutama membaca huruf hijaiyah.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agaman Islam. Sehingga berkembang dalam hal keimanan dan ketakwaan.<sup>4</sup>

Dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok ajaran islam memerlukan berbagai cara, salah satunya dengan membaca. Namun di kelas sering kita menemukan beberapa siswa belum bisa membaca bacaan shalat. Banyak faktor yang menyebabkan siswa belum mampu membaca bacaan shalat, seperti halnya yang peneliti temui di SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang, dikarenakan mereka mempunyai

---

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 135.

latar belakang yang tidak mendukung untuk belajar membaca huruf hijaiyah. Dalam pengamatan peneliti, di sekolah tersebut banyak siswa kelas VII yang belum mampu membaca huruf hijaiyah. Padahal seharusnya di umur mereka sudah lancar dan mengerti huruf-huruf hijaiyah.<sup>5</sup>

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul: “*Penerapan Pendekatan Individual dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Bacaan Shalat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di Kelas VII SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang)*”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan individual pada kelas VII di SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang?
2. Bagaimana kesulitan membaca bacaan shalat yang dialami siswa kelas VII di SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca bacaan shalat pada siswa kelas VII di SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang?

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Sahrudin, sebagai pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 16 Juli 2019 pukul 11.50 WIB.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian karya ilmiah ini memiliki maksud dan tujuan agar dapat mengetahui beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan pendekatan Individual yang diterapkan pada kelas VII di SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang.
2. Mengetahui kesulitan membaca bacaan shalat yang dialami siswa kelas VII di SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang.
3. Mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca bacaan shalat pada siswa kelas VII di SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai sifat:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai referensi bagi mereka yang hendak menerapkannya
  - b. Menjadi sumbangan kecil dalam rangka membantu pengembangan pendidikan nasional tentang penerapan pendekatan individual dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa
    - 1) Meningkatkan kemandirian belajar siswa
    - 2) Memberikan pengalaman belajar yang lebih baik.

b. Bagi guru

- 1) Memberikan masukan agar pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran lebih menekankan pada keterlibatan siswa dan aktifitas siswa di kelas.
- 2) Memperkaya pengetahuan tentang pendekatan yang dapat mengatasi kesulitan membaca siswa.

c. Bagi lembaga

- 1) Menjadikan lembaga yang memiliki kualitas dalam sistem belajar mengajar di kelas.
- 2) Menjadikan suasana sekolah yang hangat karena adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lain.

d. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Mempermudah kerja peneliti dalam meneliti tentang pembelajaran.
- 2) Sebagai pengetahuan bagi mereka yang berperan aktif dalam dunia pendidikan.

## **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan pengamatan peneliti dari penelitian yang terdahulu. Penelitian yang relevan dilakukan sebagai bahan perbandingan untuk menghindari kesamaan objek penelitian.

Diharapkan dengan adanya penyajian penelitian terdahulu dapat membuktikan keorisinalitasan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

Rini Eri Takiya dengan judulnya implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tuna netra di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan Bintoro Patrang Jember yang berupa skripsi. Terbit di Institut Agama Islam Negeri Jember, fakultas Pendidikan Agama Islam pada tahun ajaran 2015/2016. Hasil penelitiannya adalah perencanaan pendekatan individual dalam pembelajaran yang dikembangkan, diprogram serta disusun oleh guru masing-masing bidang studi. Pelaksanaan pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunanetra. Evaluasi pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra dilakukan dengan menggunakan evaluasi proses berupa evaluasi dengan pertanyaan lisan dan ulangan harian, dan evaluasi formatif dan sumatif.

Yang kedua, dari penelitian saudari Ana Kurniati yang berjudul aplikasi pendekatan pembelajaran individual Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa difabel (tunanetra) di MAN Maguwoharjo berupa skripsi. Diterbitkan di Universitas Ahmad Dahlan dari Fakultas Keguruan Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Beberapa hasil

penelitiannya adalah penguasaan materi oleh para siswa difabel (tunanetra) di kelas belum terkondisikan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas dibutuhkan pembelajaran di luar kelas sebagai alternatif penguatan penguasaan materi PKn. Dengan begitu, siswa mampu mengingat kembali materi dan kesan-kesan yang tersimpan sekalipun sulit untuk memproduksi kesan-kesan itu.

Yang ketiga, dari penelitian saudara Roni Rosmawan yang berjudul upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menerjemahkan bahasa siswa kelas XI di MAN Sabdodadi Bantul berupa skripsi. Diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui faktor yang menjadi penyebabnya adalah dikarenakan berlatar belakang dari sekolah umum, lingkungan yang kurang mendukung belajar membaca tanpa harakat, hafalan kosakata, keinginan membaca serta minimnya pengetahuan tentang kamus. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menerjemahkan bahasa Arab siswa diantaranya: memberi motivasi untuk sesering mungkin membaca buku pelajaran bahasa Arab dan Al-Quran di rumah dan memahami artinya kemudian mengikuti

kegiatan ekstra baca tulis Al-Quran, memberikan tugas rumah seseerhana apapun baik menerjemahkan atau yang lainnya.

Yang keempat, dari penelitian saudari Layli Latifah yang berjudul kesulitan belajar membaca pada siswa kelas tinggi di MIM Pandansari berupa skripsi. Diterbitkan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun ajaran 2017/2019. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa jenis kesulitan belajar yang seharusnya tidak ditemui pada peserta didik khususnya pada kelas tinggi yaitu tidak mampu merangkai huruf menjadi kata, keliru dalam mengenal huruf konsonan, tidak dapat membaca huruf konsonan dobel, tidak bisa isi bacaan, penambahan dan pengurangan huruf pada saat membaca. Beberapa faktor yang membuat siswa tidak bisa membaca seperti faktor fisiologis seperti gangguan penglihatan, faktor psikologi meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosio dan emosi. Berbagai upaya telah dilakukan mulai dari bimbingan membaca sampai menyediakan sarana yang menunjang agar anak dapat membaca tetapi hasil yang didapatkan tetap sama karena tidak adanya kesadaran yang dimiliki oleh peserta didik agar dapat membaca.

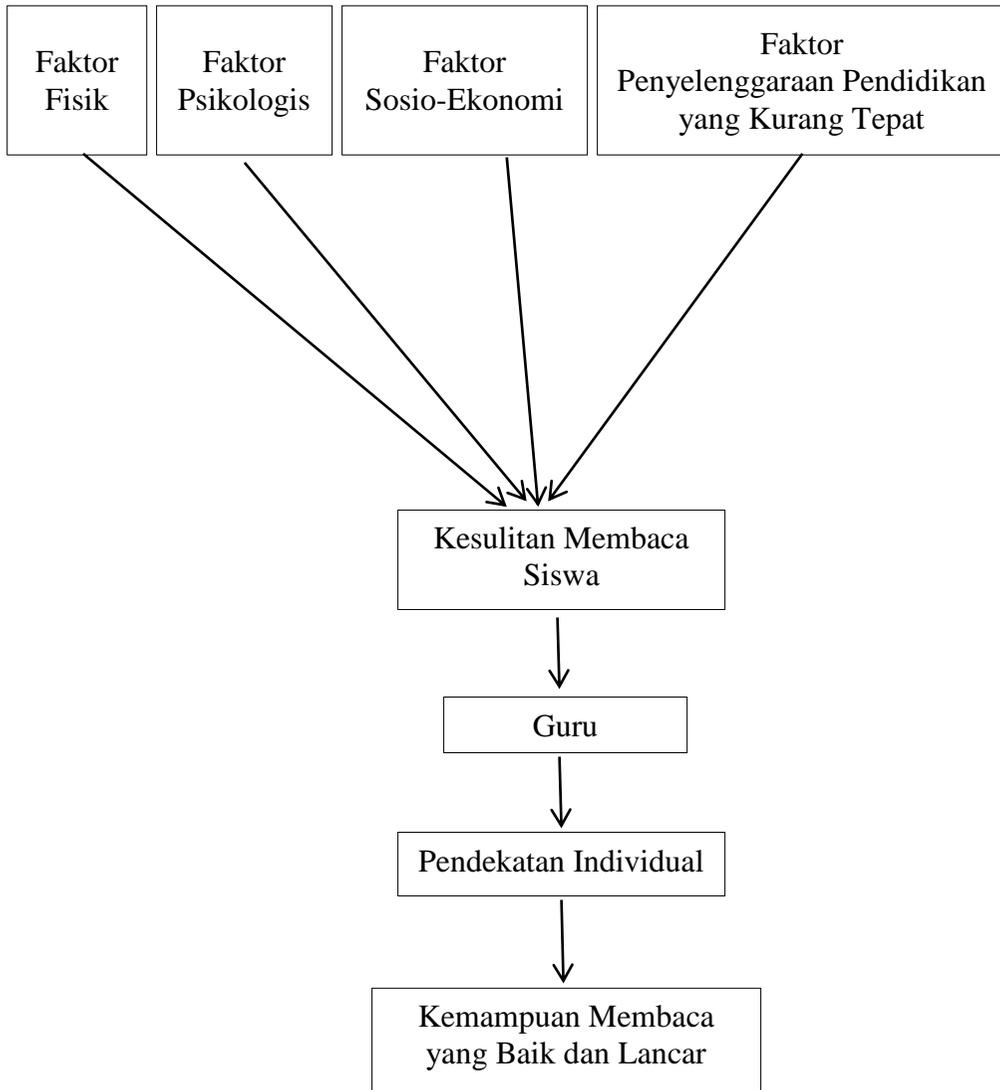
#### **F. Kerangka Pemikiran**

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, karena perkembangan mereka yang dinamis. Mereka berkembang sesuai

dengan apa yang mereka lihat dan dengar di sekitar lingkungan mereka. Namun terkadang ada lingkungan yang kurang mendukung untuk perkembangan mereka, misalnya dalam membaca dan menulis huruf hijaiyah. Peneliti temui beberapa anak kelas VII di SMP Khairul Huda belum mampu membaca huruf hijaiyah. Sehingga pembelajaran dalam pendidikan Agama Islam mereka masih belum begitu menguasai bacaan shalat.

Guru harus melakukan beberapa strategi untuk mengatasi hal ini. Salah satunya melakukan pendekatan individual kepada anak-anak agar mereka mampu membaca bacaan shalat dengan baik dan lancar.

Gambar 1.1: Skema Kerangka Pemikiran



## G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian karya ilmiah ini terbagi menjadi beberapa pembahasan. Peneliti membagi sistematika pembahasan dalam lima bab, rinciannya yaitu sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoretik tentang kesulitan membaca dan pendekatan individual. Kesulitan membaca yang meliputi: pengertian kesulitan belajar, pengertian membaca, karakteristik kesulitan membaca, faktor kesulitan membaca, langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan membaca. Pendekatan individual yang meliputi: pengertian pendekatan, pengertian individu, karakteristik individu, prinsip individualitas, pengertian pendekatan individual, karakteristik pendekatan individual, langkah-langkah pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kelebihan dan kekurangan pendekatan individual.

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik dan pengumpulan data, dan teknik analisis data serta keabsahan data / kredibilitas data.

Bab keempat deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Analisis data hasil penelitian membahas: penerapan pendekatan individual pada kelas VII SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang, kesulitan yang dialami siswa kelas VII SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang, upaya guru mengatasi kesulitan membaca siswa kelas VII SMP Khairul Huda

Kaloran Kota Serang. Dan pembahasan hasil penelitian membahas: penerapan pendekatan individual pada kelas VII SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang, kesulitan yang dialami siswa Kelas VII SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang, upaya guru mengatasi kesulitan membaca siswa kelas VII SMP Khairul Huda Kaloran Kota Serang.

Bab kelima penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.